PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekutias Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
Panorama Building, 6th floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440 - INDONESIA
P : +62 21 2556 5000
F : +62 21 2556 5055
E : corsec.panr@panorama-group.com

www.panorama-sentrawisata.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Budijanto Tirtawisata
Alamat Kantor	:	Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Jl. Buana Biru Besar II/58, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 25565000
Jabatan	:	Direktur Utama

Nama	:	Angreta Chandra
Alamat Kantor	:	Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Perum Citra III Ext Blok B26/18, Kalideres, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 25565000
Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak periode-periode yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 November 2021

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk

METERAI TEMPEL
D388BAJX492597935

Budijanto Tirtawisata	Angreta Chandra
Direktur Utama	Direktur

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	31.808.280	221.480.295
Piutang usaha	5		
Pihak berelasi		636.150	159.329
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		54.051.308	47.658.797
Piutang lain-lain	6	19.015.390	28.889.579
Persediaan	7	4.055.765	4.875.872
Pajak dibayar dimuka	8	3.258.888	1.940.795
Uang muka	9		
Pihak berelasi		66.334.277	103.720.617
Pihak ketiga		40.247.834	51.313.704
Biaya dibayar dimuka	10	3.600.389	2.721.530
Jumlah Aset Lancar		**223.008.281**	**462.760.518**
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	11	61.833.635	57.043.243
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	10	-	44.362
Aset pajak tangguhan	36	65.219.873	38.624.824
Investasi pada entitas asosiasi	12	119.326.019	135.455.278
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	13	593.657.371	628.986.029
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	14	241.838.594	246.489.556
Aset tak berwujud	15	1.337.892	1.337.892
Aset lain-lain	16	194.376.924	196.232.595
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1.277.590.308**	**1.304.213.779**
JUMLAH ASET		**1.500.598.589**	**1.766.974.297**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	17	158.509.162	156.907.438
Utang usaha	18		
Pihak berelasi		1.719.495	2.831.793
Pihak ketiga		50.849.289	70.775.119
Utang lain-lain	19	20.538.535	29.331.137
Utang pajak	20	279.245	1.218.915
Beban akrual		16.483.173	36.245.107
Pendapatan diterima dimuka	21	58.052.205	79.896.522
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang bank	17	12.817.000	20.266.679
Utang pembelian aset tetap	23	222.523	872.177
Liabilitas sewa	22	4.426.413	7.292.856
Surat utang jangka menengah - bersih	25	-	99.914.247
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**323.897.040**	**505.551.990**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	11	51.706.864	50.719.885
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang bank	17	516.078.766	477.543.007
Utang pembelian aset tetap	23	451.865	269.961
Liabiltas sewa	22	1.293.231	2.356.625
Liabilitas pajak tangguhan	36	-	1.761.239
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	16.428.266	18.018.223
Liabilitas lain-lain	24	2.547.269	2.141.925
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**588.506.261**	**552.810.865**
Jumlah Liabilitas		**912.403.301**	**1.058.362.855**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Modal dasar - 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham	27	60.000.000	60.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	28	43.524.487	43.524.487
Ekuitas lainnya	29	443.779.158	443.793.922
Saldo laba (defisit)		(90.215.915)	12.370.550
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		**457.087.730**	**559.688.959**
Kepentingan Nonpengendali	30	**131.107.558**	**148.922.483**
Jumlah Ekuitas		**588.195.288**	**708.611.442**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.500.598.589**	**1.766.974.297**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2021 dan 30 September 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2021 9 bulan	2020 9 bulan
PENDAPATAN - Bruto		***214.927.270***	***1.209.126.770***
PENDAPATAN USAHA	31	53.977.133	713.554.214
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32	55.286.721	654.807.091
LABA (RUGI) KOTOR		(1.309.588)	58.747.123
BEBAN USAHA	33		
Beban penjualan		2.259.351	8.182.138
Beban umum dan administrasi		64.492.573	149.912.313
Jumlah Beban Usaha		66.751.924	158.094.451
RUGI USAHA		(68.061.512)	(99.347.328)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		4.740.851	9.087.843
Keuntungan selisih			
kurs mata uang asing - bersih	2	78.149	1.744.767
Beban bunga	34	(37.579.312)	(38.986.285)
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	13	2.447.492	1.538.450
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	12	(16.429.260)	(32.198.268)
Lain-lain - bersih	2,41	(33.663.896)	(911.841)
RUGI SEBELUM PAJAK		(148.467.488)	(159.072.662)
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Penghasilan Pajak	2,36	(28.066.098)	(27.991.816)
RUGI PERIODE BERJALAN		(120.401.390)	(131.080.846)
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN		(14.764)	(194.859)
RUGI KOMPREHENSIF		(120.416.154)	(131.275.705)
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN			
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Perusahaan		(102.586.465)	(103.820.445)
Kepentingan nonpengendali	2,30	(17.814.925)	(27.260.401)
Jumlah		(120.401.390)	(131.080.846)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF			
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Perusahaan		(102.601.229)	(104.015.304)
Kepentingan nonpengendali	2,30	(17.814.925)	(27.260.401)
Jumlah		(120.416.154)	(131.275.705)
RUGI PER SAHAM			
(disetahunkan dalam Rupiah penuh)	2,37	(113,98)	(115,36)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas Teratribusikan pada Pemilik Entitas Induk						
	Modal Ditempatkan dan Disetor Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Ekuitas lainnya	Saldo Laba	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	**60.000.000**	**43.524.487**	**443.743.635**	**200.472.447**	**747.740.569**	**215.500.123**	**963.240.692**
Jumlah rugi periode berjalan	-	-	-	(103.820.445)	(103.820.445)	(27.260.401)	(131.080.846)
Penghasilan komprehensif lain:							
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	(194.859)	-	(194.859)	-	(194.859)
Dividen	-	-	-	-	-	(15.035.626)	(15.035.626)
Saldo pada tanggal 30 September 2020	**60.000.000**	**43.524.487**	**443.548.776**	**96.652.002**	**643.725.265**	**173.204.096**	**816.929.361**

	Ekuitas Teratribusikan pada Pemilik Entitas Induk						
	Modal Ditempatkan dan Disetor Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Ekuitas lainnya	Saldo Laba	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	**60.000.000**	**43.524.487**	**443.793.922**	**12.370.550**	**559.688.959**	**148.922.483**	**708.611.442**
Jumlah rugi periode berjalan	-	-	-	(102.586.465)	(102.586.465)	(17.814.925)	(120.401.390)
Penghasilan komprehensif lain:							
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	(14.764)	-	(14.764)	-	(14.764)
Jumlah rugi komprehensif	-	-	(14.764)	(102.586.465)	(102.601.229)	(17.814.925)	(120.416.154)
Saldo pada tanggal 30 September 2021	**60.000.000**	**43.524.487**	**443.779.158**	**(90.215.915)**	**457.087.730**	**131.107.558**	**588.195.288**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2021 dan 30 September 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2021 9 bulan	2020 9 bulan
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	186.213.621	1.306.942.799
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(243.204.163)	(1.282.117.992)
Kas bersih Dihasilkan dari (Digunakan untuk) operasi	(56.990.542)	24.824.807
Pembayaran bunga	(39.091.788)	(34.848.108)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.969.151)	(10.107.548)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(98.051.481)	(20.130.849)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	9.833.767	7.672.721
Penerimaan bunga	4.740.851	9.087.843
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi non-usaha	(4.790.392)	8.296.607
Pengembalian uang muka	417.925	-
Perolehan aset tetap	(13.801)	(613.078)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	10.188.350	24.444.093
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank jangka pendek - bersih	1.601.724	30.717.803
Penerimaan (pembayaran) utang pihak berelasi non-usaha	986.979	(109.584)
Pembayaran surat utang jangka menengah	(100.000.000)	-
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(467.750)	(4.828.704)
Pembayaran utang bank jangka panjang - bersih	-	(4.442.218)
Pembayaran liabilitas sewa	(3.929.837)	-
Kas Bersih Digunakan (Diperoleh dari) untuk Aktivitas Pendanaan	(101.808.884)	21.337.297
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(189.672.015)	25.650.541
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	221.480.295	254.394.812
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	31.808.280	280.045.353

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Panorama Sentrawisata Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 71 dan No. 29 tanggal 22 Juli 1995 dan 10 Oktober 1995 dari Sugiri Kadarisman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-13.272.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2001, Tambahan No. 4630.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 78 tanggal 9 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0954252 tanggal 4 Agustus 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 2015, Tambahan No. 1535/L.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 1.502 tanggal 22 September 2021 dari Johny Dwikora Aron, S.H, notaris di Jakarta, tentang perubahaan pasal 13 hingga pasal 40 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 20 April 2020 No 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0457211 Tahun 2021 tanggal 6 Oktober 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas konsultasi pariwisata dan perusahaan holding.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan berdomilisi dan berkantor pusat di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat.

Perusahaan memperoleh izin untuk memberikan jasa konsultasi pariwisata berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001. Perizinan ini telah diperbarui berdasarkan surat Tanda Daftar Usaha Pariwisata No. 4/14.73/31.73/-1.858.8/e/2017 tanggal 6 November 2017 yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Barat.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-2182/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 120.000 ribu saham Perusahaan seharga Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham, sehingga jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari sebelumnya sebesar 280.000 ribu saham menjadi 400.000 ribu saham. Pada tanggal 18 September 2001, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pada tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 50 (dalam Rupiah penuh). Dengan adanya perubahan nilai nominal ini maka jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 1.200.000 ribu saham.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.200.000 ribu saham telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	*Domisili*	*Aktivitas Utama*	Tahun *Operasi*	Persentase Kepemilikan Efektif		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) dalam ribuan Rupiah	
				2021	2020	2021	2020
				%	%		
PT Panorama JTB Tours Indonesia (PJTI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata	1999	60,00	60,00	444.322.720	528.352.253
PT Smartravelindo Perkasa (STP) dimiliki PJTI dengan kepemilikan 50,00%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2007	30,00	30,00	3.808.134	15.751.344
PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP) dimiliki PJTI dengan kepemilikan 54,39%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	1981	32,63	32,63	206.451	744.457
PT Misi Pelayaran Mandiri dimiliki PJTI dengan kepemilikan 95,00%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2012	57,00	57,00	5.096.700	5.723.363
PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) dimiliki PJTI dan DCK masing-masing dengan kepemilikan 99,95% dan 0,05%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2014	60,04	60,04	950.605	996.776
PT Mitra Panorama Internasional (MPI) dimiliki PJTI dan DCK dengan kepemilikan masing-masing 99,9% dan 0,1%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2017	60,09	60,09	15.686.780	12.584.261
PT Octraves Technology Indonesia (OTI) dimiliki MPI dengan kepemilikan 51,00%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2017	30,75	30,75	2.500.000	2.504.117
PT Chan Brothers Travel Indonesia (CBTI) dimiliki MPI dengan kepemilikan 50,00%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2002	30,15	30,15	16.316.739	19.468.500
PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) dimiliki MPI dengan kepemilikan 51.00%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2014	30,70	30,70	-	209
PT Andalan Wisata Benua (AWB) dimiliki MPI dengan kepemilikan 99,00%	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2018	59,40	59,40	5.053.839	7.368.900
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	Jakarta	Biro perjalanan wisata	2000	62,94	62,94	312.469.323	339.933.276
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW) dimiliki DTN dengan kepemilikan 51,00%	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata	2002	32,10	32,10	10.871.312	11.000.012
PT Graha Destinasi (GD) dimiliki DTN dan PVI dengan kepemilikan 90,00% dan 10.00%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2013	66,65	66,65	135.898.145	145.385.725
PT Buaya Travel Indonesia (BTI) dimiliki DTN dengan kepemilikan 80%	Bali	Biro perjalanan wisata	2008	50,36	50,36	17.658.722	18.422.696
Panorama Destination (S) Pte., Ltd., (PDES) dimiliki DTN dengan kepemilikan 100%	Singapura	Tidak Aktif	-	62,95	62,95	16.587.515	17.073.182
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK) dimiliki oleh PDES dengan kepemilikan 100%	Kuala Lumpur	Biro perjalanan wisata	2019	62,94	62,94	7.333.663	10.353.396
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV) dimiliki oleh PDES dengan kepemilikan 68%	Jasa perjalanan wisata	Belum beroperasi	-	42,80	42,80	1.972.332	1.970.008
PT Panorama Media (PM)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2009	100,00	100,00	208.178.431	233.531.478
PT Panorama Evenindo (PE) dimiliki PM dan DCK masing-masing dengan kepemilikan 99,67% dan 0,33%	Jakarta	Jasa konvensi	2000	100,00	100,00	7.972.911	8.208.999
PT Graha Media Anugrah (GMA) dimiliki PM dan PVI dengan kepemilikan masing-masing 90,00% dan 10%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2013	100,00	100,00	117.212.064	118.047.938
PT Pameran Masa Kini (PMK) dimiliki PM dengan kepemilikan 80%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2020	80,00	80,00	6.787.881	11.736.618
PT Panorama Ventura Indonesia (PVI) dimiliki Perusahaan dan PM dengan kepemilikan masing-masing 99,99% dan 0,01%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2012	100,00	100,00	203.818.069	247.732.819
PT Duta Chandra Kencana (DCK) dimiliki PVI dan PM dengan kepemilikan masing-masing 99,99% dan 0,01%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	2007	100,00	100,00	55.546.488	56.923.927
PT Andalan Selaras Abadi (ASA) dimiliki Perusahaan dan DCK di tahun 2019 dan PVI dan DCK di tahun 2018 dengan kepemilikan masing-masing 98,04% dan 0,02%	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa	Pra operasi	98,06	98,06	195.935.241	195.935.095

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

2021			
Kepentingan Nonpengendali yang material			
Nama Entitas Anak	*Bagian Kepentingan* Kepemilikan	Saldo Akumulasi	Bagian atas Rugi Komprehenif
	%		
DTN	37,06	36.424.496	(10.258.089)

2020			
Kepentingan Nonpengendali yang material			
Nama Entitas Anak	*Bagian Kepentingan* Kepemilikan	Saldo Akumulasi	Bagian atas Rugi Komprehenif
	%		
DTN	37,06	46.682.585	(30.926.122)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari DTN. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	2021	2020
Aset lancar	38.924.531	44.940.268
Aset tidak lancar	273.544.792	294.493.017
Jumlah aset	312.469.323	339.433.285
Liabilitas jangka pendek	105.595.870	113.118.214
Liabilitas jangka panjang	140.261.056	131.332.628
Jumlah liabilitas	245.856.926	244.450.842
Jumlah ekuitas	66.612.397	94.982.443

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2021 dan 2020:

	2021	2020
Pendapatan	4.676.033	73.022.919
Rugi sebelum pajak	(35.701.029)	(94.654.728)
Penghasilan komprehensif lain	(23.457)	(194.859)
Jumlah rugi komprehensif	(28.370.046)	(74.025.547)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2021 dan 2020:

	2021	2020
Operasi	(7.639.467)	(20.220.991)
Investasi	2.576.801	5.499.879
Pendanaan	(178.717)	7.502.349
Penurunan bersih kas dan setara kas	(5.241.383)	(7.218.763)

Akuisisi PMK (dahulu RPH)

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PMK yang didokumentasikan dalam Akta No. 245 tanggal 28 Desember 2020 dari Jimmy Tanal S.H., M.K., notaris di Jakarta, para pemegang saham sepakat untuk mengalihkan seluruh kepemilikan saham RELX (Singapore) Pte. Ltd sebanyak 1.800 lembar kepada PM, entitas anak, dan PT Panorama Investama, pihak berelasi, masing-masing sebanyak 1.080 saham dan 720 saham, sehingga kepemilikan PM di PMK meningkat dari 50% menjadi 80%. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2020 laporan keuangan PMK dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Grup.

Restukturisasi Kepemilikan pada ASA

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham ASA yang didokumentasikan dalam Akta No. 141 tanggal 19 Desember 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PVI menjual 50.000 saham atau 98,04% kepemilikan pada ASA kepada Perusahaan.

Penyertaan PV

Berdasarkan Sertifikat No. 9897883736 tanggal 26 Juni 2019, PD, entitas anak, melakukan penyertaan sebanyak 699.930 lembar saham PV atau 68% kepemilikan.

Entitas Anak lainnya

Laporan keuangan STP dikonsolidasikan ke laporan keuangan PJTI karena PJTI memiliki kendali dalam kepengurusan STP dan bertanggung jawab atas manajemen dan operasional STP.

Laporan keuangan CBTI dikonsolidasikan ke PJTI karena PJTI memiliki kendali dalam kepengurusan serta bertanggung jawab atas manajemen dan operasional CBTI.

Laporan keuangan DGW dikonsolidasikan ke DTN karena DTN memiliki kendali dalam kepengurusan entitas anak tersebut.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan Akta No. 78 tanggal 28 Agustus 2020, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2021 dan 2020
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	:	Satrijanto Tirtawisata
Komisaris	:	Dharmayanto Tirtawisata
Komisaris Independen	:	Agus Ariandy Sijoatmojo
Direksi		
Direktur Utama	:	Budijanto Tirtawisata
Direktur	:	Ramajanto Tirtawisata
		Angreta Chandra

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

Komite Audit:		
Ketua	:	Agus Ariandy Sijoatmodjo
Anggota	:	Daniel Martinus
		Felicia Mira Boma

Perusahaan menunjuk Sdr. AB Sadewa sebagai sekretaris Perusahaan dan Sdri Maria Sukma sebagai Kepala Internal Audit.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 18 dan 26 karyawan tahun 2021 dan 2020. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 825 karyawan di tahun 2021 dan 1.285 karyawan di tahun 2020.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 November 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup**.**

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Great Britain Poundsterling (GBP)	19.323	19.085
Euro (EUR)	16.692	17.330
Swiss Franc (CHF)	15.397	15.982
Dolar Amerika Serikat (US$)	14.307	14.105
Dolar Canada (CAD)	11.277	11.019
Dolar Australia (AU$)	10.373	10.771
Dolar Singapura (SG$)	10.540	10.644
Dolar New Zealand (NZ$)	9.941	10.116
Ringgit Malaysia (MYR)	3.419	3.492
Yuan China (CNH)	2.211	2.166
Dolar Hongkong (HK$)	1.838	1.819
Yen Jepang (JPY)	129	136
Won Korea (KRW)	12	13

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Pada tanggal 30 September 2021 mata uang fungsional PD adalah USD (2021: BTI dan PD). Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	2021	2020
Akun-akun laporan posisi keuangan	14.307	14.105
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	14.331	14.577

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

a. Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan

b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran jaminan dalam akun aset lain-lain, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, surat utang jangka menengah dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang

mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(1) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas perubahan aset bersih dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban-konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dinyatakan pada nilai wajar. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi diakui sebagai "Surplus revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Mesin	4
Peralatan dan perlengkapan hotel	4
Hak-guna aset	2 - 5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

n. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

o. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

q. Biaya Tangguhan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun “Pendapatan diterima dimuka” dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan

posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

y. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

<u>Sebelum 1 Januari 2021</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat-ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Sejak 1 Januari 2021

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kas dan setara kas	31.808.280	221.480.295
Piutang usaha	54.687.458	47.818.126
Piutang lain-lain	19.015.390	28.889.579
Piutang pihak berelasi non-usaha	61.833.635	57.043.243
Aset lain-lain (setoran jaminan)	5.984.010	8.562.956
Jumlah	173.328.773	363.794.199

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan-penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aset tetap (Catatan 13)	593.657.371	628.986.029
Properti investasi (Catatan 14)	241.838.594	246.489.556
Jumlah	835.495.965	875.475.585

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12)	119.326.019	135.455.278
Aset tetap (Catatan 13)	593.657.371	628.986.029
Properti investasi (Catatan 14)	241.838.594	246.489.556
Jumlah	954.821.984	1.010.930.863

e. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai *goodwill* wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tercatat *goodwill* adalah sebesar Rp 1.337.892.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 16.428.266 dan Rp 18.018.223 (Catatan 35).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan sdiperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo aset pajak tangguhan diungkapkan di Catatan 36.

4. Kas dan Setara Kas

	2021	2020
Kas		
Rupiah	791.595	1.298.661
Mata uang asing (Catatan 43)		
Dolar Amerika Serikat	1.144.078	1.175.820
Yen Jepang	858.650	902.541
Euro	732.825	825.699
Dolar Singapura	373.956	369.574
Dolar Australia	130.956	128.165
Franc Swiss	-	485.966
Dolar New Zealand	-	177.155
Dolar Kanada	-	152.035
Great Britain Poundsterling	-	85.877
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	1.272.138	343.451
	4.512.603	4.646.283
Jumlah Kas	5.304.198	5.944.944
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.962.265	2.926.360
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	517.876	926.628
PT Bank DBS Indonesia	281.405	99.976
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	218.553	374.250
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	206.715	504.432
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175.819	401.674
Citibank N.A. (Indonesia)	131.599	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	127.862	1.613.897
PT Bank Permata Tbk	103.898	1.545.323
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	63.670	54.706
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	60.389	48.903
PT Bank CIMB Niaga Tbk	53.217	466.839
PT Bank UOB Buana Tbk	14.408	169.148
PT Bank Mega Tbk	-	123.104
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	70.198	85.685
	3.987.874	9.340.925
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	110.457	115.803
PT Bank Central Asia Tbk	97.648	127.896
PT Bank Permata Tbk	16.083	19.026
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.433	804.476
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.301	357.706
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.074	3.384
Citibank N.A. (Indonesia)	-	685.929
Vietcombank	-	147.142
Lainnya (masing-masing kurang dari 100.000)	149.951	47.415
	390.947	2.308.777
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	1.178.525	40.295
Lainnya (masing-masing kurang dari 100.000)	23.156	70.009
	1.201.681	110.304
Dolar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	124.296	1.399.929
Lainnya (masing-masing kurang dari 100.000)	23.924	106.211
	148.220	1.506.140

	2021	2020
Dolar Australia		
PT Bank Central Asia Tbk	10.416	10.815
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.439	9.802
	19.855	20.617
Ringgit Malaysia		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	229.126	29.371
Alliance Bank	1.079	2.568
	230.205	31.939
Dong Vietnam		
Vietcombank	94.986	47.315
Yen Jepang		
PT Bank Central Asia Tbk	1.158.614	187.387
Jumlah Bank	7.232.382	13.553.404
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Victoria	4.119.808	85.013.926
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.000.000	7.950.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	3.500.000	91.200.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	3.000.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	1.008.614	3.574.138
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	10.000.300
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	36.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	250.373	399.172
Dolar Singapura		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	358.360	281.002
Jumlah Deposito Berjangka	16.287.155	198.504.538
Jumlah	28.823.735	218.002.886
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5%-5,50%	7,50%
Dolar Amerika	0,25%	0,25%
Dolar Singapura	0,5%	0,5%
Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 17)	2.984.545	2.933.718
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	543.691
Jumlah	2.984.545	3.477.409
Suku bunga per tahun		
Rupiah	3,25% - 3,45%	3,25% - 3,45%
Jumlah Kas dan Setara Kas	**31.808.280**	**221.480.295**

Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya pada PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing merupakan jaminan atas utang bank pendek (Catatan 17) dan jaminan atas tender perjanjian kerjasama.

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 39)	947.555	470.734
Cadangan kerugian penurunan nilai	(311.405)	(311.405)
Jumlah pihak berelasi - bersih	636.150	159.329
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	62.798.305	56.006.571
Pelanggan luar negeri	7.961.865	8.361.088
Jumlah	70.760.170	64.367.659
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.708.862)	(16.708.862)
Jumlah pihak ketiga - bersih	54.051.308	47.658.797
Jumlah - Bersih	54.687.458	47.818.126

b. Berdasarkan Umur

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Belum jatuh tempo	577	145.414
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	7.831
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 120 hari	946.978	317.489
Jumlah	947.555	470.734
Cadangan kerugian penurunan nilai	(311.405)	(311.405)
Jumlah - Bersih	636.150	159.329
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	27.953.794	25.013.221
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	6.009.177	3.157.038
31 - 60 hari	2.849.475	2.410.064
61 - 90 hari	1.659.422	1.372.766
91 - 120 hari	615.183	547.453
Lebih dari 120 hari	31.673.119	31.867.117
Jumlah	70.760.170	64.367.659
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.708.862)	(16.708.862)
Jumlah - Bersih	54.051.308	47.658.797
Jumlah - Bersih	54.687.458	47.818.126

c. Berdasarkan Mata Uang

	2021	2020
Rupiah	63.745.860	56.477.305
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	7.961.865	8.361.088
Jumlah	71.707.725	64.838.393
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.020.267)	(17.020.267)
Jumlah - bersih	54.687.458	47.818.126

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	17.020.267	1.138.226
Dampak penerapan PSAK No. 71 (Catatan 46)	-	20.172.707
Penambahan	-	14.084.006
Pengaruh konsolidasian entitas anak	-	2.275.316
Pemulihan	-	(60.372)
Penghapusan	-	(20.589.616)
Saldo akhir tahun	17.020.267	17.020.267

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspetasian pada tanggal 31 Desember 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspetasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspetasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan surat utang jangka menengah (Catatan 17 dan 25).

6. Piutang Lain-lain

	2021	2020
Pihak ketiga		
Piutang dari penjualan aset tetap	8.561.666	8.561.666
Octraves Technology Sdn. Bhd	1.225.000	1.225.000
Karyawan	894.132	1.155.635
Pengembalian tiket dan voucher hotel	296.937	1.094.722
Lain-lain	14.037.655	22.852.556
Jumlah	25.015.390	34.889.579
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.000.000)	(6.000.000)
Jumlah - Bersih	19.015.390	28.889.579

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	6.000.000	-
Penambahan	-	6.000.000
Saldo akhir tahun	6.000.000	6.000.000

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. Persediaan

	2021	2020
Barang IT	3.123.780	3.123.780
Barang promosi	931.985	1.752.092
Jumlah	4.055.765	4.875.872

Persediaan barang promosi merupakan perlengkapan pendukung untuk perjalanan wisata seperti tas, koper, dan *travelling kit*.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2021	2020
Pajak penghasilan lainnya		
PPh 23	1.648.882	-
PPh 28a	348.238	731.710
PPh 21	15.661	33.965
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.246.107	1.175.120
Jumlah	3.258.888	1.940.795

9. Uang Muka

	2021	2020
Pihak berelasi		
Investasi	63.696.278	101.250.915
Hotel	2.072.944	2.072.944
Lainnya	565.055	396.758
Jumlah	66.334.277	103.720.617
Pihak ketiga		
Hotel	33.120.825	33.294.471
Maskapai penerbangan	5.776.620	15.795.261
Event	831.415	-
Promosi	-	77.055
Investasi	-	1.500.000
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	518.974	646.917
Jumlah	40.247.834	51.313.704
Jumlah	106.582.111	155.034.321

Uang muka kepada hotel, maskapai penerbangan, dan biro wisata/konvensi merupakan pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan, harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata.

10. Biaya Dibayar Dimuka

	2021	2020
Sewa	1.576.936	840.881
Asuransi	130.101	1.050.331
Iklan dan promosi	61.125	69.340
Gedung	-	7.197
Lainnya	1.832.227	798.143
Jumlah	3.600.389	2.765.892
Dikurangi bagian jangka pendek	3.600.389	2.721.530
Bagian jangka panjang	-	44.362

Biaya dibayar dimuka-sewa terkait dengan sewa atas tanah dan bangunan yang digunakan oleh entitas-entitas anak untuk keperluan *pool* kendaraan operasional, kantor, dan tempat usaha.

11. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha

	2021	2020
Piutang pihak berelasi non-usaha (Catatan 38)		
PT Panorama Investama	27.304.248	29.159.948
Perfect Tours Sdn. Bhd	9.034.275	9.034.275
Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd	8.970.529	8.376.756
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	7.195.665	7.195.665
PT Mitra Global Holiday	5.861.291	748.928
PT Raja Kamar Indonesia	2.075.680	2.075.680
PT Kencana Transport	1.054.153	-
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	337.794	451.991
Jumlah	61.833.635	57.043.243
Utang pihak berelasi non-usaha (Catatan 38)		
PT Panoramaland Development	28.273.676	27.923.676
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	21.365.458	21.508.633
PT Panorama Hospitality Management	437.901	437.901
PT Kencana Transport	-	519.846
PT Gunacipta Manunggal Selaras	-	329.829
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	1.629.829	-
Jumlah	51.706.864	50.719.885

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha di atas, terutama merupakan uang muka diterima terkait rencana penjualan aset tetap entitas anak dan beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak berelasi karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

12. Investasi pada Entitas Asosiasi

Asosiasi	Persentase *Kepemilikan* %	1 Januari *2020*	Ekuitas pada Rugi *Komprehensif Lain*	Ekuitas pada Laba *(Rugi) Entitas Asosiasi*	31 Desember 2020	Ekuitas pada Rugi *Komprehensif Lain*	*Penambahan*	Ekuitas pada *Rugi Entitas Asosiasi*	30 September 2021
PT Citra Wahana Tirta Indonesia (CWTI) *	50	1.543.481	-	(1.438.562)	104.919	-	-	(104.919)	-
PT Raja Kamar International (RKIT)	33,11	102.205.399	(96.005)	(26.327.862)	75.781.532	-	-	(11.342.175)	64.439.357
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)	44,91	74.756.676	(121.896)	(15.065.953)	59.568.827	-	-	(4.982.165)	54.586.662
PT Festival Cinta Indonesia	30	-	-	-	-	-	300.000	-	300.000
Jumlah/*Total*		178.505.556	(217.901)	(42.832.377)	135.455.278	-	300.000	(16.429.259)	119.326.019

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RKIT tanggal 19 Maret 2019, para pemegang saham RKIT menyetujui penyesuaian terhadap agio saham yang telah diterima RKIT dan Archipelago Tourism Limited (Archipelago), pihak ketiga, dan pengembalian sebagian agio saham tersebut kepada Archipelago, sebesar Rp 99.001.466. Sebagai dampak dari penyesuaian agio saham tersebut, PVI melakukan penyesuaian atas nilai tercatat investasi di RKIT sebesar Rp 32.779.385 yang dicatat sebagai bagian dari "Ekuitas pada perubahan ekuitas lainnya dari entitas asosiasi" pada ekuitas.

Ikhtisar informasi keuangan RKIT dan WEHA, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup, adalah sebagai berikut:

	2021 RKIT	2020 RKIT	2021 WEHA	2020 WEHA
Aset				
Lancar	177.306.017	179.192.376	12.890.246	11.358.991
Tidak lancar	203.406.530	217.610.192	193.842.300	209.525.913
Jumlah	380.712.547	396.802.568	206.732.546	220.884.904
Liabilitas				
Jangka pendek	177.514.457	159.825.358	29.805.816	30.824.345
Jangka panjang	8.422.250	10.627.138	70.024.350	72.063.538
Jumlah	185.936.707	170.452.496	99.830.166	102.887.883
Pendapatan	390.043.271	383.405.688	58.106.271	50.178.849
Beban pokok pendapatan	362.248.994	356.591.319	41.274.578	54.459.664
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	(34.256.042)	(57.500.000)	(11.094.640)	(29.303.093)

13. Aset Tetap

		Perubahan selama tahun 2021						
	1 Januari 2021	*Pengaruh Konsolidasian Entitas Anak*	Dampak penerapan PSAK No. 73 *(Catatan 48)*	*Penambahan*	*Pengurangan*	*Reklasifikasi*	*Selisih kurs penjabaran*	*30 September* 2021
Pemilikan langsung								
Nilai revaluasian								
Tanah								
Harga perolehan	177.653.007	-	-	-	-	-	-	177.653.007
Surplus revaluasi	336.154.245	-	-	-	-	-	-	336.154.245
Jumlah	513.807.252	-	-	-	-	-	-	513.807.252
Harga perolehan								
Bangunan dan prasarana	99.641.968	-	-	-	-	-		99.641.968
Peralatan dan perlengkapan	57.961.356	-	-	13.800	(240.465)	-	-	57.734.691
Kendaraan bermotor	249.614.697	-	-	-	(23.710.480)	-	-	225.904.217
Bangunan dalam konstruksi	65.000	-	-	-	-	-	-	65.000
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih								
Bangunan dan prasarana	26.878.091	-	-	-	-	-	-	26.878.091
Aset hak guna								
Tanah	640.356	-	-	-	-	-	-	640.356
Ruang kantor	12.926.223	-	-	-	(3.869.597)	-	-	9.056.626
Jumlah	961.534.943	-	-	13.800	(27.820.542)	-	-	933.728.201
Akumulasi penyusutan								
Harga perolehan								
Bangunan dan prasarana	62.070.369	-	-	4.529.299	-	-	-	66.599.668
Peralatan dan perlengkapan	49.826.674	-	-	2.479.358	(325.292)	-	-	51.980.740
Kendaraan bermotor	192.730.275	-	-	17.397.032	(19.548.453)	-	-	190.578.854
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -								
Bangunan dan prasarana	26.069.411	-	-	135.954	-	-	-	26.205.365
Aset hak guna								
Tanah	1.445.475	-	-	-	-	-	-	1.445.475
Ruang kantor	406.710	-	-	3.414.541	(560.523)	-	-	3.260.728
Jumlah	332.548.914	-	-	27.956.184	(20.434.268)	-	-	340.070.830
Nilai Tercatat	628.986.029							593.657.371

		Perubahan selama tahun 2020						
	1 Januari 2020	*Pengaruh Konsolidasian Entitas Anak*	Dampak penerapan PSAK No. 73 *(Catatan 48)*	*Penambahan*	*Pengurangan*	*Reklasifikasi*	*Selisih kurs penjabaran*	*31 Desember* 2020
Pemilikan langsung								
Nilai revaluasian								
Tanah								
Harga perolehan	177.653.007	-	-	-	-	-	-	177.653.007
Surplus revaluasi	336.154.245	-	-	-	-	-	-	336.154.245
Jumlah	513.807.252	-	-	-	-	-	-	513.807.252
Harga perolehan								
Bangunan dan prasarana	93.074.383	-	-	6.056.009	-	511.576		99.641.968
Peralatan dan perlengkapan	53.738.980	2.917.028	-	526.884	(1.001.280)	1.774.519	5.225	57.961.356
Kendaraan bermotor	291.565.473	-	-	626.601	(42.577.377)	-	-	249.614.697
Bangunan dalam konstruksi	2.351.095	-	-	-	-	(2.286.095)	-	65.000
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih								
Bangunan dan prasarana	26.878.091	-	-	-	-	-	-	26.878.091
Aset hak guna								
Tanah	-	-	640.356	-	-	-	-	640.356
Ruang kantor	-	2.838.684	12.790.366	5.307.332	(8.010.159)	-	-	12.926.223
Jumlah	981.415.274	5.755.712	13.430.722	12.516.826	(51.588.816)	-	5.225	961.534.943
Akumulasi penyusutan								
Harga perolehan								
Bangunan dan prasarana	55.697.245	-	-	6.373.124	-	-	-	62.070.369
Peralatan dan perlengkapan	44.666.008	1.884.617	-	3.929.557	(652.727)	-	(781)	49.826.674
Kendaraan bermotor	193.101.240	-	-	30.876.907	(31.247.872)	-	-	192.730.275
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -								
Bangunan dan prasarana	25.388.822	-	-	680.589	-	-	-	26.069.411
Aset hak guna								
Tanah	-	-	-	1.445.475	-	-	-	1.445.475
Ruang kantor	-	827.223	-	3.739.634	(4.160.147)	-	-	406.710
Jumlah	318.853.315	2.711.840	-	47.045.286	(36.060.746)	-	(781)	332.548.914
Nilai Tercatat	662.561.959							628.986.029

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2021	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 32)	14.531.597	21.298.742
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	13.424.587	12.309.814
Jumlah	27.956.184	33.608.556

Pengurangan selama tahun 2021 dan 2020 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Harga jual	9.833.767	7.672.720
Nilai tercatat	(7.386.275)	(6.134.270)
Keuntungan penjualan	2.447.492	1.538.450

Pada tahun 2021, pengurangan harga perolehan atas aset hak-guna sebesar Rp 3.869.597 terkait modifikasi sewa.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap - tanah dan bangunan termasuk:

- 3 bidang tanah dan bangunan di daerah Tanjung Selor, Jakarta atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas Surat utang Jangka Menengah (Catatan 25).
- 4 bidang tanah dan bangunan di daerah Tangerang, Banten atas nama ASA yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan.
- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta atas nama DCK yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan.
- 1 bidang tanah di Jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta atas nama PJTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PJTI (Catatan 17).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Sunda No. 76 D, Bandung atas nama PJTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PJTI (Catatan 17).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Bulukunyi, Makassar atas nama PJTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PJTI (Catatan 17).

- 1 bidang tanah di daerah Jalan Balikpapan atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas surat utang jangka menengah (Catatan 25).

- 3 ruko di Roxy Mas, Jakarta atas nama DTN yang digunakan sebagai jaminan atas utang Bank DTN (Catatan 17).

Pada tahun 2019, GD dan GMA, entitas anak, melakukan reklasifikasi tanah dan bangunan di Cengkareng Business City (CBC) dari “Aset tetap” menjadi “Properti investasi” sehubungan dengan berakhirnya pemakaian bangunan perkantoran tersebut oleh Grup.

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp 523.590.324 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, utang pembelian aset tetap dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 23 dan 25).

Seluruh aset, kecuali tanah dan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 76.759.728 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor (operasional) milik DTN dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 69.541.836 dan Rp 79.667.511 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 25.574.000.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, estimasi nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan milik PJTI sebesar Rp 107.270.000.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, estimasi nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan milik Perusahaan Rp 31.753.000.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana di atas tanah sewa yang digunakan untuk kantor dan pool kendaraan operasional milik DTN, entitas anak. Bangunan dan prasarana kantor milik DTN didirikan di atas tanah sewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2025. Bangunan di atas tanah di Sesetan, Bali tersebut digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 18) yang diperoleh DTN, entitas anak.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh aset tetap dalam BOT telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.350.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka BOT milik DTN adalah sebesar Rp 12.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

14. Properti Investasi

		Perubahan selama tahun 2021		
	1 Januari 2021	*Penambahan*	*Pengurangan*	*30 September 2021*
Biaya Perolehan:				
Tanah	105.632.000	-	-	105.632.000
Bangunan dan prasarana	163.510.655	-	-	163.510.655
Jumlah	269.142.655	-	-	269.142.655
Akumulasi Penyusutan:				
Bangunan dan prasarana	22.653.099	4.650.962	-	27.304.061
Nilai Tercatat	246.489.556			241.838.594

		Perubahan selama tahun 2020		
	1 Januari 2020	*Penambahan*	*Pengurangan*	*31 Desember 2020*
Biaya Perolehan:				
Tanah	105.632.000	-	-	105.632.000
Bangunan dan prasarana	163.429.125	81.530	-	163.510.655
Jumlah	269.061.125	81.530	-	269.142.655
Akumulasi Penyusutan:				
Bangunan dan prasarana	14.670.078	7.983.021	-	22.653.099
Nilai Tercatat	254.391.047			246.489.556

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Ngurah Rai, Sanur, Denpasar Selatan, Bali, milik Perusahaan, dan disewakan kepada PT Asian Trails Indonesia, pihak berelasi, serta bangunan milik GD dan GMA yang terletak di Cengkareng Business City (CBC).

Tanah dan bangunan milik GD digunakan sebagai jaminan atas utang bank DTN dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 17).

Tanah dan bangunan milik GMA digunakan sebagai jaminan atas utang bank PM dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 17).

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laba rugi selama tahun 2021 dan 2020 sebesar Rp 185.625 dan Rp 165.000 yang dilaporkan sebagai bagian dari “Pendapatan” (Catatan 31).

Beban langsung terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dicatat sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi” masing-masing sebesar Rp 4.650.962 dan sebesar Rp 4.769.276 pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 33).

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 282.074.600. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

15. Aset Tak Berwujud

Akun ini merupakan goodwill yang berasal dari transaksi akuisisi BTI, oleh DTN di tahun 2016.

16. Aset Lain-lain

	2021	2020
Software - bersih	114.070.646	109.990.223
Uang muka pembelian aset tetap	69.198.376	73.127.024
Uang muka pembelian perangkat lunak	5.123.892	4.552.392
Setoran jaminan	5.984.010	8.562.956
Jumlah	194.376.924	196.232.595

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok, pihak ketiga, dalam rangka pembelian aset tetap sebagai berikut:

	2021	2020
Bangunan dan tanah	68.597.579	72.590.524
Lain-lain	600.797	536.500
Jumlah	69.198.376	73.127.024

17. Pinjaman Bank

	2021	2020
Pinjaman jangka pendek		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	39.700.000	56.995.139
PT Bank Permata Tbk	59.948.421	59.857.277
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.794.057	19.842.852
Jumlah	119.442.478	136.695.268
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)		
PT Bank Central Asia Tbk	39.066.684	20.212.170
Jumlah	39.066.684	20.212.170
Total pinjaman jangka pendek	158.509.162	156.907.438
Pinjaman jangka panjang - Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	324.050.000	324.050.000
PT Bank Permata Tbk	97.700.000	97.700.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	64.250.000	64.250.000
PT Bank Central Asia Tbk	5.124.600	5.124.600
Jumlah	491.124.600	491.124.600
Diskonto yang belum diamortisasi	37.771.166	6.685.086
Jumlah - bersih	528.895.766	497.809.686
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12.817.000	20.266.679
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	516.078.766	477.543.007

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Fasilitas kredit yang diterima DTN dari Permata adalah sebagai berikut:

a. Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 20.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja dan memiliki jangka waktu satu (1) tahun sampai dengan 16 Oktober 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 25 Oktober 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 19.948.421 dan Rp 19.857.277.

b. Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Revolving Loan (RL) dari Permata Rp 40.000.000 Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja dan memiliki jangka waktu satu (1) tahun sampai dengan 16 Oktober 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 25 Oktober 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 40.000.000.

c. Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang (PJP) sebesar Rp 100.000.000 yang digunakan untuk pelunasan utang PT Bank Pan Indonesia Tbk milik PT Graha Destinasi, entitas anak dan modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu delapan (8) tahun sampai dengan 16 Oktober 2027 dan dengan suku bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,0% per tahun.

d. Pada tanggal 15 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasiltas relaksasi ke-1 dari Permata terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga.

e. Pada tanggal 12 Januari 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Bank Permata Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Suku bunga sebesar 8,0% dengan penundaan pembayaran bunga sebesar 5,0% yang akan dibayarkan dari Oktober 2021 sampai dengan April 2022.

- Penundaan pembayaran pokok pinjaman fasilitas PJP sampai dengan Maret 2022 dan perpanjangan jatuh tempo sampai Oktober 2029.

f. Pada tanggal 7 Juli 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan berupa penundaan pembayaran bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Suku bunga sebesar 8,0% dengan penundaan pembayaran bunga sebesar 5,0% yang akan dibayarkan dari April 2022 sampai dengan Maret 2024.

g. Pada tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan berupa penundaan pembayaran bunga fasilitas *Revolving Loan* dengan rincian sebagai berikut:

- Tambahan penundaan pembayaran bunga sebesar 1% sejak 25 Agustus 2021 sampai dengan Desember 2021, yang dibayarkan sekaligus di April 2022.

Saldo pinjaman pada tanggal 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 97.700.000 dan Rp 97.700.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan (Catatan 13) dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, entitas anak (Catatan 13).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal tertentu, tanpa persetujuan tertulis dari Permata. Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa peryaratan dan financial covenant tertentu.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas kredit yang diterima PJTI dari BCA adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 5 Maret 2008, PJTI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 25.000.000 dan US$ 2.000.000, serta Bank Garansi sebesar Rp 15.000.000 dari BCA. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 5 Maret 2022.

Pada tahun 2017, sesuai dengan amandemen fasilitas kredit yang diterima, PJTI memperoleh fasilitas Kredit Lokal I sebesar US$ 5.000.000 dan Kredit Lokal II sebesar Rp 75.000.000, serta fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000.000 dan Bank Garansi sebesar Rp 130.000.000.

Pada tahun 2018, sesuai dengan amandemen fasilitas kredit yang diterima, PJTI memperoleh tambahan Forex Line sebesar US$ 10.000.000 dan Bank Garansi menjadi sebesar Rp 230.000.000.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 231/Add-KCK/2021 tanggal 17 Mei 2021, seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh PJTI dari PT Bank Central Asia Tbk telah diperpanjang sampai dengan 5 Maret 2022.

Suku bunga pinjaman pada tahun 2021 adalah sebesar 7,0% per tahun untuk fasilitas Rupiah dan 5,0% per tahun untuk fasilitas US$. Suku bunga pinjaman pada tahun 2020 adalah sebesar 7,0% per tahun untuk fasilitas Rupiah dan 5,0% per tahun untuk fasilitas US$.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 21.849.813 untuk fasilitas lokal kredit Rupiah dan Rp 17.216.871 untuk fasilitas lokal kredit US$. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 39.995.139 untuk fasilitas lokal kredit Rupiah dan Rp 20.212.170 untuk fasilitas lokal kredit US$.

Saldo pinjaman *Time Loan Revolving* pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 39.700.000 dan Rp 17.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan agunan berupa tanah milik PJTI yang berlokasi di Jl. Tomang Raya No. 55, Jl. Sunda No. 76D, Jakarta, dan Jl. Bulukunyi No. 8, Makasar, *corporate guarantee* dari Perusahaan, piutang usaha milik PJTI dan *Letter of Understanding* (LOU) dari Perusahaan dan Japan Travel Bureau Pte. Ltd, kepentingan non-pengendali.

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan PJTI untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis dari BCA. PJTI juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan financial covenant tertentu.

Fasilitas kredit yang diterima DTN dari BCA adalah sebagai berikut:

Berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015, DTN memperoleh fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 15 Desember 2020. Pada tahun 2021 dan 2020 suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 7,0% dan 7,0%. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 13).

Pada tanggal 29 Maret 2020, DTN memperoleh fasilitas relaksasi dari BCA terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan suku bunga.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 5.124.600 dan Rp 5.124.600.

Pembayaran pokok pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.708.200.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)

Fasilitas kredit yang diterima PM dari PANIN adalah sebagai berikut:

a. Pada bulan Juni 2017, PM memperoleh pinjaman PRK sebesar Rp 20.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2018 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir sampai dengan Juni 2021. Suku bunga pinjaman tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 8,0% dan 9,0% per tahun.

   Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 19.794.057 dan Rp 19.842.852.

b. Pada tahun 2016, PM memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 85.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sepuluh (10) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2028 dan dengan suku bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 8,5% dan 9,0% per tahun.

Pada tanggal 28 April 2020, PM memperoleh fasilitas relaksasi dari PANIN terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2021, PM memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penangguhan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan sejak akad restrukturisasi ke-2.
Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 17.600.000 dan Rp 17.600.000.

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 600.000.

c. Pada tahun 2018, PM memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang 2 sebesar Rp 50.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sepuluh (10) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2029 dan dengan suku bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 8,5% dan 9,0% per tahun.

d. Pada tanggal 28 April 2020, PM memperoleh fasilitas relaksasi dari PANIN terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2021, PM memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penangguhan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan sejak akad restrukturisasi ke-2.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 46.650.000 dan Rp 46.650.000.

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 500.000.

Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1478/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Fasilitas kredit yang diterima PJTI dari DBS adalah sebagai berikut:

Pada bulan Januari 2017, PJTI memperoleh pinjaman fasilitas perbankan sebesar US$ 3.000.000, Pinjaman ini memiliki jangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo pada bulan Januari 2018 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir sampai dengan 19 Januari 2021. Jaminan pinjaman ini adalah deposito dan piutang usaha milik Perusahaan. Suku bunga pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 sebesar 5,3% per tahun.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 011/PFPA-DBSI/I/3-4/2021, seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari PT Bank DBS Indonesia telah diperpanjang sampai dengan 19 November 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 sebesar nihil.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 11 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman Tranche A, B dan C masing-masing sebesar Rp 200.000.000, Rp 25.000.000 dan Rp 100.000.000.

Fasilitas Tranche A digunakan untuk pelunasan surat utang jangka menengah milik Perusahaan dan fasilitas Tranche B dan C digunakan untuk modal kerja Grup.

Pinjaman ini berjangka waktu tujuh (7) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 1 Mei 2027 dan dengan suku bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 8% dan 8% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan bangunan perkantoran di Jl. Tomang Raya No.63, Jakarta milik DCK (Catatan 13), 4 bidang tanah di Tangerang milik ASA (Catatan 13) dan piutang usaha milik entitas anak (Catatan 5).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusaaan untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis dari BNI. Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan *financial covenant* tertentu.

Pada tanggal 30 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi dari BNI terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga.

Pada tanggal 23 April 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur sementara fasilitas kredit dari BNI terkait kondisi pandemic Covid-19 berupa penangguhan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan tiga bulan dari April 2021 sampai dengan Juni 2021.

Pada tanggal 08 Juli 2021 dan tanggal 21 Juli 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi kedua dari BNI terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman dimulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan Maret 2022 sehingga memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan 01 Mei 2028 dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga.

Saldo pinjaman Fasilitas Tranche A, B dan C pada tanggal 30 September 2021 masing-masing sebesar Rp 199.280.000, Rp 24.820.000 dan Rp 99.950.000.

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 350.000.

Beban bunga atas utang bank pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 24.877.878 dan Rp 31.619.198.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2021	-	22.024.600
2022	22.224.600	35.680.000
2023	35.790.000	57.480.000
2024	57.750.000	71.600.000
2025	71.780.000	82.120.000
2026	82.245.000	100.860.000
2027	100.940.000	99.350.000
2028	99.135.000	18.600.000
2029	18.650.000	3.410.000
2030	2.610.000	-
Jumlah	491.124.600	491.124.600

18. Utang Usaha

	2021	2020
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 38)	1.719.495	2.831.793
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	49.809.489	70.775.119
Pemasok luar negeri	1.039.800	-
Jumlah	50.849.289	70.775.119
Jumlah	52.568.784	73.606.912
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	51.528.984	72.320.334
Mata uang asing		
Ringgit Malaysia	1.039.800	1.283.517
Dolar Amerika Serikat	-	3.061
Jumlah	52.568.784	73.606.912

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	4.117.360	2.856.780
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	2.757.410	687.342
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	1.598.476	2.435.102
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	10.637.728	40.823.490
Lebih dari 12 bulan	33.457.810	26.804.198
Total	52.568.784	73.606.912

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai 60 hari, sedangkan dari pemasok luar negeri berkisar 180 hari.

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari International Air Transportation Association (IATA), pemasok hotel internasional, pemasok tour luar negeri (seperti Gulliver, Asian Link, Renk United) dan pemasok hotel dalam negeri.

19. Utang Lain-lain

	2021	2020
Pengembalian tiket	10.129.643	20.174.070
Kartu kredit	29.983	366.274
Utang potongan penjualan	-	193.646
Lainnya	10.378.909	8.597.147
Jumlah	20.538.535	29.331.137

20. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak penghasilan badan (Catatan 37)	-	280.283
Pajak penghasilan lainnya		
Pasal 21	119.345	398.442
Pasal 23/26	67.012	123.841
Pasal 4 ayat 2	20.654	149.131
Pasal 25	-	1.219
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	72.234	265.999
Jumlah	279.245	1.218.915

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

21. Pendapatan Diterima Dimuka

	2021	2020
Perjalanan wisata	43.981.719	77.312.336
Lain-lain	14.070.486	2.584.186
Jumlah	58.052.205	79.896.522

22. Liabilitas Sewa

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	9.649.481	-
Dampak penerapan PSAK No.73 (Catatan 46)	-	9.698.150
Pengurangan bersih selama tahun berjalan	(3.929.837)	(48.669)
Jumlah	5.719.644	9.649.481

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	2021	2020
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2021	2.330.128	6.892.795
2022	2.606.839	2.606.839
2023	984.943	984.943
2024	30.522	30.522
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	5.952.432	10.515.099
Bunga	(232.788)	(865.618)
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	5.719.644	9.649.481
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	4.426.413	7.292.856
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.293.231	2.356.625

Pada tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 232.788 pada tahun 2021.

23. Utang Pembelian Aset Tetap

	2021	2020
PT BCA Finance	674.388	1.142.138
Jumlah	674.388	1.142.138
Dikurangi bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	222.523	872.177
Utang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	451.865	269.961

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu sampai dengan empat (4) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 14).

Beban bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 183.046 dan Rp 335.837.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2021	377.427	872.177
2022	296.961	269.961
Jumlah	674.388	1.142.138

24. Liabilitas Lain-lain

	2021	2020
PT Indivara Sejahtera Sukses	2.141.925	2.141.925
Lainnya	405.344	-
Jumlah	2.547.269	2.141.925

25. Surat Utang Jangka Menengah

Pada tanggal 2 Mei 2018, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) dengan nama Medium Term Note (MTN) II Panorama Sentrawisata Tahun 2018 yang terdiri dari seri A dan seri B masing-masing sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 100.000.000 dikurangkan dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar Rp 63.546 dan Rp 57.728.

MTN seri A dan B masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2019 dan 12 Mei 2021 dengan suku bunga tetap sebesar 9,38% per tahun. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam penerbitan MTN ini.

MTN seri A dan seri B dijamin dengan seluruh tagihan piutang usaha milik PE, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 10.000.000 dan Rp 20.000.000, tanah dan bangunan di Tomang, Jakarta milik DCK, entitas anak, serta 7 bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Jakarta dan Bali.

Pembayaran pokok MTN seri B telah jatuh tempo dan telah lunas dibayarkan pada 12 Mei 2021 sebesar Rp 100.000.000.

26. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

	30 September 2021			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
	Nilai Tercatat	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)*	Input signifikan *yang dapat di observasi (Level 2)*	Input signifikan *yang tidak dapat diobservasi (Level 3)*
Aset yang diukur oada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				
Tanah	513.807.252	-	513.807.252	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 15)	241.838.594	-	-	282.074.800
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan Bangunan (Catatan 14)	33.042.300	-	-	67.786.548
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	528.895.766	-	528.895.766	-
Surat utang menengah jangka menengah - bersih	-	-	-	-
Liabilitas sewa	5.719.644	-	5.719.644	-

	31 Desember 2020			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
	Nilai Tercatat	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)*	Input signifikan *yang dapat di observasi (Level 2)*	Input signifikan *yang tidak dapat diobservasi (Level 3)*
Aset yang diukur oada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				
Tanah	513.807.252	-	513.807.252	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 15)	246.489.556	-	-	282.074.600
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan Bangunan (Catatan 14)	37.571.599	-	-	67.786.548
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	497.809.686	-	497.809.685	-
Surat utang menengah jangka menengah - bersih	99.914.247	-	99.914.247	-
Liabilitas sewa	9.649.481	-	9.649.481	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam-hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas keuangan ditentukan menggunakan analisa arus kas diskonto.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap dan properti investasi ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian faktor yang relevan.

27. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2021 dan 2020		
Nama Pemegang Saham	Jumlah	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	
PT Panorama Tirta Anugerah	770.964.423	64,25	38.548.221
Satrijanto Tirtawisata	33.765.500	2,81	1.688.275
Masyarakat lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	395.270.077	32,94	19.763.504
Jumlah	1.200.000.000	100,00	60.000.000

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Jumlah utang	745.505.824	816.142.875
Dikurangi:		
Kas dan setara kas	31.808.280	221.480.295
Utang bersih	713.697.544	594.662.580
Jumlah ekuitas	588.195.288	708.611.442
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	121,34%	83,92%

28. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih sehubungan dengan:

	Jumlah
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum pada tahun 2001:	
Hasil yang diterima atas penerbitan 120.000 ribu saham pada harga Rp 500 per saham	60.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (120.000 ribu saham pada nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham)	(18.000.000)
Biaya emisi saham	(3.986.945)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	38.013.055
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali - 2011	933.787
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - 2012	(1.695.615)
Selisih nilai transaksi dari restrukturisasi entitas sepengendali - 2018	6.273.260
Jumlah	5.511.432
Saldo pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	43.524.487

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi-transaksi dengan jumlah tercatat atas transaksi pembelian dan penjualan saham dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali dengan perincian sebagai berikut:

	2021 dan 2020
PT Gajah Mas Perkasa	6.273.260
PT Panorama Edukasindo Wisata	154.132
PT Maya Dotcom Investama	46.044
PT Oasis Hotel Bogor	41.008
PT Amanwisata Bali	36.706
PT Regina Alta Panorama Tours	17.500
PT Dunia Wisatama Nuansa Bahari	6.883
PT Asiamaya Dotcom Indonesia	5.000
PT Asian Trails Indonesia	2.000
PT Panorama Media	(1.620.615)
Lain-lain	549.514
Jumlah	5.511.432

29. Ekuitas Lainnya

	2021	2020
Surplus revaluasi aset tetap	312.073.134	312.073.134
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	164.430.091	164.430.091
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	55.318	70.082
Ekuitas pada perubahan laporan keuangan	(32.779.385)	(32.779.385)
Jumlah	443.779.158	443.793.922

30. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

2021	*Modal saham*	*Saldo laba*	*Tambahan modal disetor*	*Dampak Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), PSAK No. 55 (Revisi 2006), dan PSAK No. 71*	Selisih *nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali*	Selisih kurs *karena penjabaran laporan keuangan*	*Revaluasi Aset Tetap*	Penghasilan *(rugi) komprehensif lain*	*Laba (rugi)*	*Dividen*	*Jumlah*
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	26.500.000	6.184.626	10.717.428	(5.740.219)	-	41.270	9.043.342	(63.862)	(10.258.089)	-	36.424.496
PT Destinasi Garuda Wisata	147.000	(6.646.284)	-	-	-	-	-	25.631	(323.815)	-	(6.797.468)
PT Buaya Travel Indonesia	552.540	419.682	1.337.892	-	-	26.493	-	-	20.152	-	2.356.759
PT Panorama JTB Tours Indonesia	47.504.000	20.543.656	-	1.019	24.552.371	-	11.293.510	47.429	(5.732.850)	-	98.209.135
PT Chan Brothers Travel Indonesia	1.250.381	5.603.449	-	-	-	-	-	11.940	(716.858)	-	6.148.912
PT Smartravelindo Perkasa	625.000	3.322.932	177.816	-	-	-	-	(20.965)	(345.236)	-	3.759.547
PT Dwi Ratna Pertiwi	4.595.000	(4.228.078)	(1.622.468)	-	(25.485)	-	-	4.072	(71.066)	-	(1.348.025)
PT Jati Piranti Travelindo Pratama	1.234.800	(3.333.784)	-	-	-	-	-	-	(102)	-	(2.099.086)
PT Octraves Technology Indonesia	1.225.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.225.000
PT Andalan Selaras Abadi	990.000	(858)	-	-	858	-	-	-	-	-	990.000
PT Misi Pelayanan Mandiri	50.000	62.483	-	-	(352.888)	-	-	409	(4.447)	-	(244.443)
PT Andalan Wisata Benua	600.000	(91.935)	-	-	191.368	-	-	(673)	(9.045)	-	689.715
PT Pameran Masa Kini	720.000	(8.689.205)	-	-	-	-	-	-	(394.862)	-	(8.364.067)
Panorama Destination Jv Ltd	409.920	(870.541)	-	-	-	596.411	-	-	21.293	-	157.083
Jumlah	86.403.641	12.276.143	10.610.668	(5.739.200)	24.366.224	664.174	20.336.852	3.981	(17.814.925)	-	131.107.558

2020	*Modal saham*	*Saldo laba*	*Tambahan modal disetor*	*Dampak Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), PSAK No. 55 (Revisi 2006), dan PSAK No. 71*	Selisih *nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali*	Selisih kurs *karena penjabaran laporan keuangan*	*Revaluasi Aset Tetap*	Penghasilan *(rugi) komprehensif lain*	*Laba (rugi)*	*Dividen*	*Jumlah*
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	26.500.000	37.076.499	10.717.428	(5.740.219)	-	41.270	9.043.342	(63.862)	(30.891.873)	-	46.682.585
PT Destinasi Garuda Wisata	147.000	(5.380.462)	-	-	-	-	-	25.631	(1.265.822)	-	(6.473.653)
PT Buaya Travel Indonesia	552.540	1.643.447	1.337.892	-	-	26.493	-	-	(1.223.765)	-	2.336.607
PT Panorama JTB Tours Indonesia	47.504.000	35.199.818	-	1.019	24.552.371	-	11.293.510	47.429	(1.625.537)	(13.030.625)	103.941.985
PT Chan Brothers Travel Indonesia	1.250.381	8.457.040	-	-	-	-	-	11.940	(853.591)	(2.000.000)	6.865.770
PT Smartravelindo Perkasa	625.000	3.865.160	177.816	-	-	-	-	(20.965)	(542.228)	-	4.104.783
PT Dwi Ratna Pertiwi	4.595.000	(3.281.357)	(1.622.468)	-	(25.485)	-	-	4.072	(946.721)	-	(1.276.959)
PT Jati Piranti Travelindo Pratama	1.234.800	(3.333.461)	-	-	-	-	-	-	(323)	-	(2.098.984)
PT Octraves Technology Indonesia	1.225.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.225.000
PT Andalan Selaras Abadi	990.000	(858)	-	-	858	-	-	-	-	-	990.000
PT Misi Pelayanan Mandiri	50.000	23.398	-	-	(352.888)	-	-	409	39.085	-	(239.996)
PT Andalan Wisata Benua	600.000	512.737	-	-	191.368	-	-	(673)	70.328	(675.000)	698.760
PT Pameran Masa Kini	720.000	(8.689.205)	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.969.205)
Panorama Destination Jv Ltd	409.920	(410.000)	-	-	-	596.411	-	-	(460.541)	-	135.790
Jumlah	86.403.641	65.682.756	10.610.668	(5.739.200)	24.366.224	664.174	20.336.852	3.981	(37.700.988)	(15.705.625)	148.922.483

31. Pendapatan Bersih

a. Berdasarkan jenis produk

	2021		
	Penjualan Bruto	*Tagihan dari Prinsipal*	*Penjualan Neto*
Tiket pesawat	150.030.735	146.003.603	4.027.132
Perjalanan wisata:			
Inbound	796.443	-	796.443
Outbound	33.681.963	-	33.681.963
Voucher hotel	17.205.296	14.946.534	2.258.762
Jasa angkutan penumpang	3.879.590	-	3.879.590
Jasa konvensi	252.227	-	252.227
Lain-lain	9.081.016	-	9.081.016
Jumlah	214.927.270	160.950.137	53.977.133

	2020		
	Penjualan Bruto	*Tagihan dari Prinsipal*	*Penjualan Neto*
Tiket pesawat	487.687.997	476.902.039	10.785.958
Perjalanan wisata:			
Inbound	61.314.631	-	61.314.631
Outbound	601.718.200	-	601.718.200
Voucher hotel	20.661.439	18.670.517	1.990.922
Jasa angkutan penumpang	11.708.288	-	11.708.288
Jasa konvensi	1.226.632	-	1.226.632
Lain-lain	24.809.583	-	24.809.583
Jumlah	1.209.126.770	495.572.556	713.554.214

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 38)	561.467	417.428
Pihak ketiga	53.415.666	713.136.786
Jumlah	53.977.133	713.554.214

Tidak terdapat pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

32. Beban Pokok Pendapatan

	2021	2020
Berdasarkan jenis produk dan sumber beban:		
Pihak berelasi (Catatan 39):		
Perjalanan wisata:		
Inbound	804.658	202.839
Pihak ketiga:		
Perjalanan wisata:		
Inbound	305.186	72.371.250
Outbound	28.455.463	542.979.039
Penyusutan (Catatan 14)	14.531.597	21.298.742
Jasa angkutan penumpang	3.231.029	-
Jasa konvensi	385.842	638.684
Lain-lain	7.572.946	17.316.537
Jumlah pihak ketiga	54.482.063	654.604.252
Jumlah	55.286.721	654.807.091

Tidak terdapat transaksi pembelian dengan pihak pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

33. Beban Usaha

	2021	2020
Penjualan		
Gaji dan tunjangan karyawan	1.709.876	3.655.482
Pemasaran dan promosi	524.980	3.623.294
Jamuan	6.760	57.028
Perjalanan dinas	-	307.461
Lain-lain	17.735	538.873
Jumlah	2.259.351	8.182.138
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	34.478.155	77.528.721
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	18.075.549	17.079.090
Perbaikan dan pemeliharaan	1.479.686	2.071.934
Jasa profesional	1.465.410	2.826.311
Amortisasi perangkat lunak	1.437.746	-
Iuran keamanan, kebersihan, dan sumbangan	1.156.963	3.628.114
Telepon dan listrik	1.079.363	1.158.695
Imbalan kerja jangka panjang	998.360	1.799.437
Sewa	536.323	11.612.187
Pos dan telekomunikasi	432.704	1.753.943
Asuransi	376.982	922.824
Biaya pajak	338.022	1.020.492
Perlengkapan kantor	221.282	1.295.913
Perjalanan dinas	34.017	1.036.808
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	21.218.277
Lain-lain	2.382.011	4.959.567
Jumlah	64.492.573	149.912.313
Jumlah	66.751.924	158.094.451

34. Beban Bunga

	2021	2020
Utang bank (Catatan 17)	34.507.228	31.619.198
Surat utang jangka menengah (Catatan 25)	2.656.250	7.031.250
Liabilitas sewa (Catatan 22)	232.788	-
Utang pembelian aset tetap (Catatan 23)	183.046	335.837
Jumlah	37.579.312	38.986.285

35. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang per 31 Desember 2020 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 9 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 578 karyawan tahun 2021 dan tahun 2020 (tidak diaudit).

36. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal dilakukan pada saat akhir tahun.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan	36.154.203	29.410.596
PT Panorama Media	13.958.154	5.259.254
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	5.820.942	-
PT Panorama JTB Tours Indonesia	4.761.295	915.479
PT Destinasi Garuda Wisata	1.103.532	958.146
PT Pameran Masa Kini	985.730	551.382
PT Chan Brothers Travel Indonesia	933.285	611.430
PT Smartravelindo Perkasa	627.730	475.826
PT Panorama Evenindo	566.935	353.197
PT Andalan Wisata Benua	260.092	61.105
PT Misi Pelayanan Mandiri	47.975	28.409
Jumlah	65.219.873	38.624.824
Liabilitas pajak tangguhan		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-	(1.752.396)
PT Dwi Ratna Pertiwi	-	(8.843)
Jumlah	-	(1.761.239)
Jumlah - bersih	65.219.873	36.863.585

37. Rugi Bersih per Saham Dasar

	2021	2020
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan pemilik entitas induk untuk perhitungan bersih rugi per saham	(102.586.465)	(103.820.445)
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi bersih per saham	1.200.000.000	1.200.000.000
Rugi bersih per saham (dalam rupiah penuh)	(113,98)	(115,36)

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Panorama Tirta Anugerah merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.
b. Asosiasi:

   – PT Kencana Transport

c. Entitas dengan sebagian pemegang saham yang sama dengan Perusahaan:

   – PT Mitra Global Holiday

- PT Panoramaland Development
- PT Citra Wahana Tirta Indonesia
- PT Panorama Investama

d. Entitas dengan sebagian manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan:

- Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd
- PT Gunacipta Manunggal Selaras
- PT Asia World Indonesia

e. Satrijanto Tirtawisata merupakan komisaris utama dan pemegang saham Grup.

f. Ramajanto Tirtawisata merupakan anggota keluarga dekat dari direktur utama Grup.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

			Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas yang bersangkutan	
	2021	2020	2021	2020
Aset				
Piutang usaha				
PT WEHATransportasi Indonesia Tbk	375.810	275.810	0,03	0,02
PT Panorama Hospitality Management	202.169	69.982	0,01	0,00
PT Panorama Langit Teknologi	36.451	12.229	0,00	0,00
PT WEHA Jalan-jalan	12.650	3.850	0,00	0,00
PT Kencana Transport	9.070	9.070	0,00	0,05
PT Panoramaland Development	-	59.353	-	0,00
PT Asia World Indonesia	-	40.440	-	0,00
Jumlah	636.150	470.734	0,04	0,07
Uang muka	66.334.277	103.720.617	4,42	5,87
Investasi pada entitas asosiasi	119.326.019	135.455.278	7,95	7,67

			Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas yang bersangkutan	
	2021	2020	2021	2020
Piutang pihak berelasi non-usaha				
PT Panorama Investama	27.304.248	29.159.948	1,82	1,65
Perfect Tours Sdn. Bhd	9.034.275	9.034.275	0,60	0,51
Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd	8.970.529	8.376.756	0,60	0,47
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	7.195.665	7.195.665	0,48	0,41
PT Mitra Global Holiday	5.861.291	748.928	0,39	0,04
PT Raja Kamar Indonesia	2.075.680	2.075.680	0,14	0,12
PT Kencana Transport	1.054.153	-	0,07	-
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	337.794	451.991	0,02	0,03
Jumlah	61.833.635	57.043.243	4,12	3,23
Utang usaha				
PT Kencana Transport	1.056.071	1.056.071	0,12	0,10
PT Gajah Mas Perkasa	337.327	337.327	0,04	0,03
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	257.950	165.203	0,03	0,02
PT Mitra Global Holiday	-	1.205.045	-	0,11
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	68.147	68.147	0,01	0,01
Jumlah	1.719.495	2.831.793	0,19	0,27
Pendapatan diterima dimuka				
PT Kencana Transport	-	580.820	-	0,05
Utang pihak berelasi non-usaha				
PT Panoramaland Development	28.273.676	27.923.676	3,10	2,64
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	21.365.458	21.508.633	2,34	2,03
PT Panorama Hospitality Management	437.901	437.901	0,05	0,04
PT Kencana Transport	-	519.846	-	0,05
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	1.629.829	329.829	0,18	0,03
Jumlah	51.706.864	50.719.885	5,67	4,79

b. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas yang bersangkutan 2021	2020
Pendapatan	561.467	417.428	1,04	0,06
Beban pokok pendapatan	804.658	202.839	1,49	0,03

Rincian pendapatan pihak berelasi:

	2021	2020
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	420.480	86.605
PT Panorama Hospitality Management	132.187	47.143
PT Panoramaland Development	-	68.345
PT Asian Trails Indonesia	-	177.877
PT Reed Panorama Exhibition	-	25.908
PT Mitra Global Holiday	-	8.540
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	8.800	3.010
Jumlah	561.467	417.428

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	804.658	184.986
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	-	17.853
Jumlah	804.658	202.839

c. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Komisaris	-	784.500
Direksi	126.000	665.050
Jumlah	126.000	1.449.550

Tidak terdapat imbalan kerja jangka panjang yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi.

d. Grup melakukan transaksi sewa menyewa ruangan kantor dengan pihak-pihak berelasi, serta transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 11.

39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya (Catatan 43). Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya) atau Rupiah tergantung dari kesepakatan dengan pemasok, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 398.519 (2019: lebih tinggi/rendah sebesar Rp 284.032), terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	2021						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo *dalam Satu Tahun*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 2*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 3*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 4*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 5*	*Jumlah*
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	8,0% - 10,25%	119.442.478	-	-	-	-	119.442.478
Utang bank jangka pendek	5,3% - 6,5%	39.066.684	-	-	-	-	39.066.684

	2020						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo *dalam Satu Tahun*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 2*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 3*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 4*	Jatuh Tempo *Pada Tahun ke - 5*	*Jumlah*
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	9,5% - 10,25%	136.695.268	-	-	-	-	136.695.268
Utang bank jangka pendek	5,3% - 6,5%	20.212.170	-	-	-	-	20.212.170

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 1.585.092 dan Rp 1.569.074 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	2021		2020	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Diukur pada biaya perolehan di amortisasi				
Kas dan setara kas	31.808.280	31.808.280	221.480.295	221.480.295
Piutang usaha	71.707.725	54.687.458	64.838.393	47.818.126
Piutang lain-lain	25.015.390	19.015.390	34.889.579	28.889.579
Piutang pihak berelasi non-usaha	61.833.635	61.833.635	57.043.243	57.043.243
Aset lain-lain (setoran jaminan)	5.984.010	5.984.010	8.562.956	8.562.956
Jumlah	196.349.040	173.328.773	386.814.466	363.794.199

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala astas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	2021						
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	158.509.162	-	-	-	158.509.162	-	158.509.162
Utang usaha	52.568.784	-	-	-	52.568.784	-	52.568.784
Utang lain-lain	20.538.535	-	-	-	20.538.535	-	20.538.535
Beban akrual	16.483.175	-	-	-	16.483.175	-	16.483.175
Utang bank jangka panjang	19.824.600	84.600.000	148.010.000	238.690.000	491.124.600	37.771.166	528.895.766
Utang pembelian aset tetap	222.523	451.865	-	-	674.388	-	674.388
Liabilitas sewa	2.330.128	3.358.994	30.522	-	5.719.644	-	5.719.644
Utang pihak berelasi non-usaha	51.706.864	-	-	-	51.706.864	-	51.706.864
Liabilitas lain-lain	2.547.269	-	-	-	2.547.269	-	2.547.269
Jumlah	324.731.040	88.410.859	148.040.522	238.690.000	799.872.421	37.771.166	837.643.587

	2020						
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	156.907.438	-	-	-	156.907.438	-	156.907.438
Utang usaha	73.606.912	-	-	-	73.606.912	-	73.606.912
Utang lain-lain	29.331.137	-	-	-	29.331.137	-	29.331.137
Beban akrual	36.245.107	-	-	-	36.245.107	-	36.245.107
Surat utang jangka menengah	100.000.000	-	-	-	100.000.000	(85.753)	99.914.247
Utang bank jangka panjang	22.024.600	35.680.000	211.200.000	222.220.000	491.124.600	6.685.086	497.809.686
Utang pembelian aset tetap	872.177	269.961	-	-	1.142.138	-	1.142.138
Liabilitas sewa	7.292.856	1.470.607	886.018	-	9.649.481	-	9.649.481
Utang pihak berelasi non-usaha	50.719.885	-	-	-	50.719.885	-	50.719.885
Liabilitas lain-lain	2.141.925	-	-	-	2.141.925	-	2.141.925
Jumlah	479.142.037	37.420.568	212.086.018	222.220.000	950.868.623	6.599.333	957.467.956

40. Ikatan dan Perjanjian

Sewa-menyewa

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan di atas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 14).

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa sebidang tanah seluas 3.130 m2 dari Sugianto, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2025.
Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa tanah seluas 1.225 m^2 dari I Wayan Murdi, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2025.

Penjaminan pembelian tiket kepada International Air Transport Association (IATA)

PT Bank Central Asia (BCA) Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2020, BCA telah menerbitkan beberapa bank garansi untuk Perusahaan sejumlah Rp 78.210.300.000 dengan jangka waktu sampai dengan 5 Maret 2022.

41. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi perjalanan wisata, jasa transportasi, dan jasa konvensi.

	2021					
	Perjalanan Wisata	Jasa Konvensi	Lain-lain	Jumlah Sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan usaha						
Pendapatan usaha segmen	214.208.545	252.227	2.901.899	217.362.671	(163.385.538)	53.977.133
Hasil segmen						
Laba (rugi) kotor segmen	(1.635.121)	(140.966)	2.901.899	1.125.812	(2.435.400)	(1.309.588)
Rugi usaha	(59.035.447)	(5.036.429)	(3.989.636)	(68.061.512)	-	(68.061.512)
Pendapatan bunga	4.436.545	3.310	300.996	4.740.851	-	4.740.851
Beban bunga	(9.628.844)	(6.508)	(27.943.960)	(37.579.312)	-	(37.579.312)
Ekuitas pada (laba) rugi bersih entitas asosiasi	(104.919)	-	(16.324.341)	(16.429.260)	-	(16.429.260)
Lain-lain - bersih	7.316.774	(38.455.615)	586	(31.138.255)	-	(31.138.255)
Rugi sebelum pajak	(57.015.891)	(43.495.242)	(47.956.355)	(148.467.488)	-	(148.467.488)
Penghasilan (beban) pajak	12.043.728	9.568.953	6.453.417	28.066.098	-	28.066.098
Laba (rugi) tahun berjalan	(44.972.163)	(6.106.997)	(41.484.763)	(120.401.390)	-	(120.401.390)
Aset Segmen *)	744.265.972	166.578.427	882.550.972	1.793.395.371	(361.275.543)	1.432.119.828
Liabilitas Segmen *)	440.319.008	211.459.433	468.860.795	1.120.639.236	(208.515.180)	912.124.056

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

	2020					
	Perjalanan Wisata	Jasa Konvensi	Lain-lain	Jumlah Sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan usaha						
Pendapatan usaha segmen	707.021.366	1.226.632	5.306.216	713.554.214	-	713.554.214
Hasil segmen						
Laba kotor segmen	52.852.959	587.947	5.306.217	58.747.123	-	58.747.123
Rugi usaha	(89.669.941)	(3.009.291)	(6.668.096)	(99.347.328)	-	(99.347.328)
Pendapatan bunga	7.198.432	9.876	1.879.535	9.087.843	-	9.087.843
Beban bunga	(12.403.371)	(2.451.309)	(24.131.605)	(38.986.285)	-	(38.986.285)
Ekuitas pada (laba) rugi bersih entitas asosiasi	-	-	(32.198.268)	(32.198.268)	-	(32.198.268)
Lain-lain - bersih	2.094.138	172.452	19.650.726	21.917.316	(19.545.940)	2.371.376
Laba (rugi) sebelum pajak	(92.780.742)	(5.278.272)	(41.467.708)	(139.526.722)	(19.545.940)	(159.072.662)
Penghasilan (beban) pajak	21.494.397	-	6.497.419	27.991.816	-	27.991.816
Rugi tahun berjalan	(71.286.345)	(5.278.272)	(34.970.289)	(111.534.906)	(19.545.940)	(131.080.846)
Aset Segmen *)	864.457.134	226.678.570	1.156.891.396	2.248.027.100	(521.618.422)	1.726.408.678
Liabilitas Segmen *)	501.396.329	227.793.012	577.656.626	1.306.845.967	(251.463.267)	1.055.382.700

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

Segmen operasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pendapatan Usaha		
Jawa & Bali	53.294.128	712.265.415
Luar Jawa	683.005	1.288.799
Jumlah	53.977.133	713.554.214
Aset Segmen		
Jawa & Bali	1.429.994.472	1.825.851.423
Luar Jawa	3.704.273	3.870.873
Jumlah	1.433.698.745	1.829.722.296

42. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

			Perubahan Nonkas			
	1 Januari 2021	Arus kas *pendanaan**	*Amortisasi*	Dampak penerapan *PSAK No. 73* (Catatan 48)	*Perolehan aset tetap melalui hak-aset guna*	30 September 2021
Utang bank jangka pendek	156.907.438	1.601.724	-	-	-	158.509.162
Utang pihak berelasi non-usaha	50.719.885	986.979	-	-	-	51.706.864
Liabilitas sewa	9.649.481	(3.929.837)	-	-	-	5.719.644
Utang pembelian aset tetap	1.142.138	(467.750)	-	-	-	674.388
Surat utang jangka menengah	99.914.247	(100.000.000)	85.753	-	-	-
Utang bank jangka panjang	491.124.600	-	-	-	-	491.124.600
Diskonto yang belum diamortisasi	6.685.086	-	31.086.080	-	-	37.771.166
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-	-	-	-	-
Utang bank jangka panjang - bersih	497.809.686	-	31.086.080	-	-	528.895.766
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	816.142.875	(101.808.884)	31.171.833	-	-	745.505.824

*) Arus kas pinjaman jangka pendek, jangka panjang, liabilitas sewa serta utang pihak berelasi non-usaha merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas

	1 Januari 2020	Arus kas *pendanaan**	Perubahan Nonkas			31 Desember 2020
			Amortisasi	Dampak penerapan *PSAK No. 73* (Catatan 48)	*Perolehan aset tetap melalui hak-aset guna*	
Utang bank jangka pendek	124.561.712	32.345.726	-	-	-	156.907.438
Utang pihak berelasi non-usaha	50.614.356	105.529	-	-	-	50.719.885
Liabilitas sewa	-	(4.056.001)	-	9.698.150	4.007.332	9.649.481
Utang pembelian aset tetap	6.312.989	(5.170.851)	-	-	-	1.142.138
Utang bank jangka panjang	495.782.800	(4.658.200)	-	-	-	491.124.600
Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	6.685.086	-	-	6.685.086
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.172.247)	-	3.172.247	-	-	-
Utang bank jangka panjang - bersih	492.610.553	(4.658.200)	9.857.333	-	-	497.809.686
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	674.099.610	18.566.203	9.857.333	9.698.150	4.007.332	716.228.628

*) Arus kas pinjaman jangka pendek, jangka panjang, liabilitas sewa serta utang pihak berelasi non-usaha merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2021	2020
Perolehan aset tetap melalui:		
Reklasifikasi uang muka - aset lain-lain	-	6.056.009
Jumlah	-	6.056.009

44. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pariwisata, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

Grup yang bergerak dibidang pariwisata khususnya *inbound* dan *outbound,* mulai terkena dampak atas pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, dimana pada bulan tersebut Covid-19 mulai merebak secara global dan diikuti oleh penerapan *lockdown* di beberapa negara yang merupakan pangsa pasar dari tamu pariwisata yang ditangani oleh Grup. Secara finansial, Grup mulai mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan pada tahun 2020.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kepada pihak internal perusahaan mengenai keadaan bisnis perusahaan untuk membangun solidaritas karyawan dalam menghadapi situasi Covid-19;
2. Mengkomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan antara lain Perbankan, OJK & BEI, dan Analis mengenai situasi dan respon manajemen dalam menghadapi Covid-19;
3. Menerapkan efisiensi biaya operasional (kompensasi dan manfaat karyawan, biaya kunjungan bisnis, biaya operasional kantor, dan lainnya)
4. Penerapan bekerja dari rumah (*online working*); dan
5. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada Perbankan terkait pinjaman Grup.

45. Undang-undang Cipta Kerja

a. Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

46. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 71

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

****